

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Setelah melakukan penelitian di SDI Al-Hidayah Samir, dengan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data berikut ini:

1. Konsep Pendidikan Karakter Melalui *Hidden Curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut

SDI Al-Hidayah Samir merupakan sekolah dasar yang memiliki banyak siswa, yaitu berjumlah 355 siswa yang terdiri dari 161 siswa laki-laki dan 194 siswa perempuan. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SDI Al-Hidayah Samir.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Jumlah siswanya ada 355 siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 yang terdiri dari 161 siswa laki-laki dan 194 siswi perempuan, dan itu setiap kelas dibagi lagi menjadi 2 sampai 3 kelas”.¹

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.15 WIB

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah siswa SDI Al-Hidayah Samir ini tergolong banyak, untuk itu perlu adanya pembagian kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dan pembagian kelas tersebut diurutkan berdasarkan prestasi siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Hidayah Samir yang menyatakan bahwa:

“Itu berdasarkan prestasi mbak, kompetensi akademiknya. Namun ada perbedaan untuk pembagian atau pengelompokan kelasnya. Misalnya kelas 2 terdiri dari kelas 2-A, 2-B, dan 2-C. Nah itu yang paling berprestasi diletakkan di kelas 2-C, kemudian kelas 2-B yang lumayan cerdas, dan yang biasa-biasa saja di kelas 2-A, beda lagi untuk kelas-kelas yang lainnya”.²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa SDI Al-Hidayah Samir memiliki suatu keunggulan tersendiri yang dapat menarik perhatian banyak wali murid untuk menyekolahkan anaknya di SDI Al-Hidayah Samir. Dan salah satu keunggulan yang dimiliki SDI Al-Hidayah Samir adalah memiliki berbagai program-program unggulan yang terbagi menjadi empat bidang, yaitu bidang bidang aqidah, akhlaq dan praktek beribadah, yang kedua yaitu bidang al-quran dan hadist, yang ketiga yaitu bidang akademis, dan yang keempat yaitu bidang keterampilan dan kesemaptan.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Hidayah Samir yang menyatakan bahwa:

² Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.16 WIB

“Iya tentu mbak, kita memiliki 4 macam program yang pertama bidang aqidah, akhlaq dan praktek beribadah, yang kedua yaitu bidang al-quran dan hadist, yang ketiga yaitu bidang akademis, dan yang keempat yaitu bidang keterampilan dan kesempataan”.³

Program-program tersebut tentu memiliki beberapa tujuan tersendiri yang dapat menciptakan karakter siswa yang unggul secara akademis maupun secara agamis, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma-norma agama, sehingga membentuk karakter positif bagi siswa. Selain itu untuk mendidik atau membentuk karakter siswa secara maksimal, maka setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi tersendiri yang tentunya menjadi keunggulan masing-masing dari setiap sekolah. Di SDI Al-Hidayah Samir ini memiliki visi yaitu “*Membentuk Pribadi Yang Unggul, Mengacu Pada Nilai-Nilai Islami*”, dan misinya yaitu berdakwah melalui pendidikan, menghantarkan siswa mampu memahami ilmu-ilmu agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menghantarkan siswa mampu melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya Islami, menghantarkan siswa menjadi pribadi yang memiliki ketaqwaan (aqidah) yang mantap, berakhlak mulia, mempunyai kemampuan intelektual (akademis) yang tinggi, berketrampilan canggih dan mempunyai kesempataan jasmani yang tangguh, sehingga siap hidup di zamannya.

³ *Ibid*

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Lilis selaku Waka Kurikulum di SDI Al-Hidayah Samir yang menyatakan bahwa:

“Visinya yaitu *Membentuk Pribadi Yang Unggul, Mengacu Pada Nilai-Nilai Islami* artinya segala kegiatan kependidikan diarahkan untuk menumbuhkembangkan potensi anak didik, agar menjadi pribadi yang unggul pada bidang pendidikan umum/formal, namun tetap perpedoman pada nilai-nilai Islam. Kalau misinya berdakwah melalui pendidikan, menghantarkan siswa mampu memahami ilmu-ilmu agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menghantarkan siswa mampu melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya Islami, menghantarkan siswa menjadi pribadi yang memiliki ketaqwaan (aqidah) yang mantap, berakhlak mulia, mempunyai kemampuan intelektual (akademis) yang tinggi, berketrampilan canggih dan mempunyai kesempataan jasmani yang tangguh, sehingga siap hidup di zamannya”⁴.

Berdasarkan pernyataan diatas visi dan misi SDI Al-Hidayah Samir yang sesuai dengan arti pendidikan yang sebenarnya. SDI Al-Hidayah Samir memiliki visi dan misi yang dapat menjadi bekal bagi siswa meliputi bekal agama, bekal ilmu pengetahuan, serta bekal kepribadian dan karakter yang baik bagi siswa sehingga siswa mampu untuk bersaing di masa yang akan datang. Bersaing dalam hal kebaikan dan berbagi pengetahuan serta kemampuan kepada orang lain. Selain itu SDI Al-Hidayah Samir juga memiliki suatu tujuan tertentu dari visi dan misi dan program-program yang ada di SDI Al-Hidayah Samir tersebut.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Zain selaku guru di SDI Al-Hidayah Samir yang menyatakan bahwa:

⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 10.45 WIB

“Ya untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang baik, tidak hanya cerdas secara akademik saja, namun juga sikap dan tingkah lakunya mbak, sesuai dengan tujuan sekolah yaitu dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan, meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi, menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar, menjadi sekolah yang diminati masyarakat.”⁵

Dari pernyataan diatas jelas bahwa tujuan SDI Al-Hidayah Samir adalah untuk mendidik pengetahuan siswa secara agama, secara umum dan juga secara sikap, kepribadian serta karakter. SDI Al-Hidayah Samir juga memiliki tujuan untuk menjadi sekolah yang diminati oleh semua orang dengan menyediakan fasilitas serta pelayanan pendidikan secara maksimal.

Dalam suatu lembaga pendidikan, pasti memiliki berbagai cara untuk mendidik karakter siswa, karena pendidikan karakter sangat penting bagi siswa terkait dengan etika, sikap, dan kebiasaan siswa. Pendidikan karakter juga sangat penting dan sangat berpengaruh bagi akhlak siswa serta mendukung kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah SDI Al-Hidayah, bahwa :

“Pendidikan karakter itu kan melatih, membimbing, memperbaiki yang pertama untuk akhlak, yang kedua sifat yang baik bagi siswa agar memiliki karakter yang baik. Arti

⁵ Wawancara dengan Bapak Zain wali kelas IV-B pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 10.15

pendidikan itu kan mendidik, jadi sebenarnya yang dimaksud pendidikan ya itu tadi yang terpenting. Ada istilah yang menjelaskan bahwa adab itu berada di atasnya ilmu.”⁶

Hal senada disampaikan oleh Bapak Zain selaku guru di SDI

Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Pendidikan karakter itu mendidik anak itu tidak hanya dari akademiknya saja, tetapi mulai dari sikap sosial, sikap spiritual sampai kebiasaan sehingga membentuk karakter anak, jadi semuanya itu di didik dari yang awalnya belum bisa menjadi bisa, awalnya belum kelihatan menjadi kelihatan. Intinya disitu ada perubahan yang menjadi lebih baik sehingga menjadi karakter seseorang.”⁷

Dari pernyataan di atas sudah sangat jelas bahwa pendidikan karakter sangat penting dan tidak cukup apabila hanya dilakukan sesuai kurikulum resmi saja, dan hanya disampaikan di dalam kelas saja. Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan untuk melatih, membimbing serta memperbaiki akhlak dan sifat siswa, agar siswa tidak hanya memiliki prestasi akademik saja, namun juga sikap sosial dan sikap spiritual yang baik sehingga terbentuk suatu karakter yang baik.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Lilis selaku Waka Kurikulum di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Kalau menurut saya sangat penting, tidak hanya mutu pendidikannya saja atau IQ nya saja yang kita bina tetapi karakter itu juga lebih berguna nanti pada masa depannya. Memang pendidikan karakter itu sangat penting di mulai dari dini.”⁸

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari pukul 08.20 WIB

⁷ Wawancara dengan Bapak Zain wali kelas IV-B pukul 10.25 WIB

⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 10.48 WIB

Hal senada disampaikan oleh Bapak Zain selaku guru di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Menurut saya itu sangat penting, karena yang namanya manusia itu karakternya sangat penting, tidak hanya materi saja.”⁹

Maka dari itu perlu adanya *hidden curriculum* yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas untuk membantu guru atau sekolah dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dan untuk tahun ini di SDI Al-Hidayah Samir pendidikan karakternya lebih ditekankan pada kedisiplinan dan pengembangan bakat siswa. Karena setiap siswa tentu memiliki bakat yang berbeda-beda, untuk itu perlu adanya wadah agar siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakatnya tersebut, karena bakat juga berpengaruh terhadap karakter siswa, apabila siswa memiliki suatu bakat tertentu yang positif, maka siswa akan fokus terhadap bakatnya tersebut, hal ini tentunya akan merubah karakter siswa dari yang sebelumnya malas menjadi rajin, dari yang sebelumnya pemalu dan pendiam menjadi lebih berani dan aktif. Untuk kedisiplinan juga sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, apabila siswa disiplin maka secara otomatis siswa akan terlatih untuk berkarakter yang baik, seperti datang tepat waktu, mematuhi guru, mematuhi tata tertib di sekolah maupun di rumah. Untuk itu maka saat ini di SDI Al-Hidayah Samir, pendidikan karakternya lebih ditekankan pada kedisiplinan dan pengembangan bakat siswa.

⁹ Wawancara dengan Bapak Zain wali kelas IV-B pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 10.28 WIB

Pentingnya pendidikan karakter bagi siswa menjadi dasar munculnya konsep pendidikan karakter melalui *hidden curriculum*, dimana arti *hidden curriculum* itu sendiri adalah kurikulum yang tidak tertulis secara resmi, namun memiliki dampak yang besar bagi pembentukan karakter siswa. Dengan adanya *hidden curriculum* maka dalam mendidik karakter anak akan terbantu baik di dalam maupun di luar kelas, karena sebenarnya karakter anak tidak bisa jika hanya dibentuk melalui materi pelajaran saja, tetapi juga harus melalui praktik langsung dan contoh secara langsung juga dari bapak dan ibu guru di sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Kalau pemahaman saya *hidden curriculum* itu kurikulum yang tidak tertulis, justru malah tersembunyi. Menurut saya pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* ini malah sesuai, kalau saya lihat 60% justru ini yang mampu mengubah karakter anak.”¹⁰

Hal senada disampaikan oleh Ibu Lilis selaku Waka Kurikulum di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Menurut saya itu artinya kurikulum yang tersembunyi, mungkin kalau secara resmi dari pemerintah kurikulumnya harus seperti ini, kalau kurikulum tersembunyi ini menurut saya kebijakan dari lembaganya masing-masing. Kita bisa mengembangkan dari kurikulum yang sudah ada dari pemerintah, kita bisa mengembangkannya sendiri sesuai kebutuhan lembaga, mana yang ingin ditonjolkan begitu.”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.24 WIB

¹¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 10.50 WIB

Dari penjelasan diatas, maka dapat di sambil kesimpulan bahwa *hidden curriculum* ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lembaga, dan tentunya sesuai dengan kebijakan bersama. *Hidden curriculum* antar satu sekolah dengan sekolah yang lain pasti berbeda. Karena setiap sekolah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam mendidik karakter siswa, serta cara yang berbeda-beda juga. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* ini tentunya ada suatu konsep tersendiri yang menjadi awal atau dasar pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah yang mana dapat membantu pembentukan karakter siswa. Konsep tersebut di turunkan dari visi dan misi di SDI Al-Hidayah itu sendiri dan di sesuaikan dengan pengertian pendidikan karakter itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Zain selaku guru di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Kalau konsepnya kita sesuaikan dengan visi dan misi sekolah, kemudian kita susun pengennya untuk tahun ini kita buat seperti apa, karakter yang bagaimana, kalau untuk tahun ini di tekankan di kedisiplinan dan pengembangan bakat yang dimiliki oleh anak.”¹²

Hal senada disampaikan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Hidayah, bahwa :

“Konsepnya dibedah pertama kali lewat visi misi sekolah, visi misi sekolah ini gabungan antara kehendak yayasan dengan kehendak bapak ibu guru, lalu visi misi dan tujuan sekolah dibedah dan diterjemahkan menjadi sebuah program, dan nanti dipecah kedalam seluruh kegiatan, tadi

¹² Wawancara dengan Bapak Zain wali kelas IV-B pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 10.30 WIB

saya sebutkan ada yang melalui ekstrakurikuler, pembiasaan misalnya berjabat tangan.”¹³

Dan didukung hasil wawancara dengan Ibu Lilis selaku Waka Kurikulum di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut yang menyatakan bahwa:

“Kalau kita namanya lembaga kita tidak bisa berdiri sendiri, kita yang jelas ada koordinasi antara kepala sekolah, pengurus yayasan, semua guru mulai guru PAUD, TK, dan SD, setelah ada koordinasi dari semua pihak sekolah dan yayasan maka akan di sosialisasikan ke wali murid dan anak-anak, jadi ada kerjasama”.¹⁴

Sesuai dengan pernyataan di atas maka dapat di ketahui bahwa konsep *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir yaitu disesuaikan dengan visi dan misi SDI Al-Hidayah Samir, kemudian dari visi dan misi tersebut diterjemahkan menjadi sebuah program, lalu program tersebut di pecah ke dalam seluruh kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Untuk visi misi SDI Al-Hidayah Samir itu merupakan kesepakatan antar semua pihak yayasan dan juga bapak ibu guru, dan konsep tersebut telah di pertimbangkan sebaik mungkin agar sesuai dengan arti dan tujuan pendidikan karakter itu sendiri dan juga disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan di dalam maupun di luar kelas di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut.

Untuk konsep pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* belum direncanakan secara tertulis, namun hal tersebut dirapatkan secara bersama dan dilakukan evaluasi apabila ada suatu kendala atau kekurangan.

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.25 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 10.52 WIB

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Zain selaku guru di SDI

Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Kalau perencanaan secara tertulis tidak ada, tetapi itu disampaikan setiap rapat di awal tahun, dan biasanya kalau misalkan ada beberapa kendala atau kekurangan itu rapatkan bersama-sama untuk mencari solusi secara bersama-sama.”¹⁵

Hal senada disampaikan oleh Ibu Lilis selaku Waka Kurikulum di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Untuk perencanaannya biasanya tidak secara tertulis, karena terkait dengan pelaksanaan kegiatan untuk mendidik karakter melalui *hidden curriculum* itu telah diadakan evaluasi dari tahun ke tahun.”¹⁶

Jadi, dari semua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk konsep pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah dibedah dari visi dan misi serta tujuan SDI Al-Hidayah Samir, kemudian di terjemahkan menjadi sebuah program-program, lalu di terapkan dalam seluruh kegiatan di dalam maupun di luar kelas, dan konsep pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir ini belum direncanakan secara tertulis, akan tetapi dilakukan rapat terkait kegiatan-kegiatan dalam pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* sesuai dengan kehendak pihak yayasan, pihak sekolah serta pihak wali murid dan juga dilakukan evaluasi apabila ada kendala tertentu.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Zain wali kelas IV-B pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 10.33 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 10.55 WIB

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui *Hidden Curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir

Untuk melaksanakan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir ini ada banyak sekali kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas, dan baik yang sudah di rencanakan atau pun secara spontan. Kegiatan untuk mendidik karakter di SDI Al-Hidayah Samir ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, serta melalui tata tertib.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Ada banyak cara, salah satunya adalah pembiasaan, yang kedua diterapkan melalui tata tertib, kemudian yang ketiga melalui kegiatan pendukung dalam hal ini yang saya maksud ekstrakurikuler, yang keempat melalui pendidikan sehari-hari yang masuk di dalam kurikulum sebagaimana amanat bapak menteri pendidikan lewat kurikulum 2013 kan harus menyisipkan pendidikan karakter dan moral pada tiap pelajaran. Tapi menurut saya berdasarkan pengalaman pendidikan karakter tidak cukup kalau hanya di dapat anak di dalam kelas, makanya 60-80% pendidikan karakter anak itu di dapat di luar intra atau diluar jam pelajaran baik melalui pembiasaan maupun ekstra.”¹⁷

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tidak cukup apabila hanya dilakukan di dalam kelas saja, perlu adanya bimbingan atau kegiatan di luar kelas, yang tentunya memiliki pengaruh besar dalam mendidik karakter siswa. Karena pengalaman itu sangat penting bagi siswa. Dengan adanya pengalaman maka siswa akan lebih memahami apa yang mereka

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.29 WIB

pelajari di dalam kelas dan apa yang mereka alami di dalam maupun di luar kelas. Seperti kegiatan pembiasaan akan membuat siswa terbiasa membaca surat-surat pendek dengan baik dan benar, kemudian siswa dapat mematuhi tata tertib dengan baik, serta siswa mendapat pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir terkait untuk makan dan minum siswa telah disediakan dari sekolah, dan siswa di larang untuk membawa uang saku dengan tujuan agar siswa tidak membeli jajan sembarangan yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Lilis selaku Waka Kurikulum di SDI Al-Hidayah, bahwa:

“Disini anak-anak tidak diizinkan untuk membawa uang saku sendiri, karena nanti dikhawatirkan anak akan membeli jajan sembarangan dan membuat mereka sakit, jadi untuk makan dan minum anak sudah disediakan dari sekolah, untuk biaya makan dan minum siswa diambilkan dari uang SPP bulanan.”¹⁸

Hal senada disampaikan oleh Huwaida siswi kelas 4 di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Disini tidak boleh membawa uang saku, karena sudah di kasih makan dari sekolah jadi tidak boleh membeli jajan sembarangan.”¹⁹

Hal ini benar adanya karena peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 4 Februari 2019 peneliti melihat secara langsung bahwa

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 10.56 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Huwaida siswa kelas IV-B pada tanggal 6 Februari pukul 08.15

tidak ada satupun penjual makanan atau jajanan di sekitar SDI Al-Hidayah Samir, dan tidak ada juga siswa yang membawa uang saku atau membawa makanan di sekolah. Ketika pukul 11.00 WIB perwakilan siswa sesuai jadwal piket dari masing-masing kelas mengambil makanan dari dapur SDI Al-Hidayah Samir, kemudian dibawa masuk ke dalam kelas dan semua siswa makan bersama teman-teman satu kelasnya. Untuk mengambil makanan semua siswa antri dengan berbaris di depan kelas dan masuk satu per satu ke dalam kelas dan mereka sangat tertib, tidak ada yang curang pada saat antri mengambil makanan.²⁰



Gambar 4.1

Foto siswa mengambil makan di dalam kelas.²¹

²⁰ Observasi 4 Februari 2019

²¹ Dokumentasi 4 Februari 2019

Kemudian untuk kegiatan dalam mendidik karakter siswa melalui *hidden curriculum* ada banyak sekali, yaitu seperti kegiatan salim dengan guru saat sampai di sekolah pada pagi hari, sholat dhuha berjamaah, membaca buku literasi, melakukan kegiatan yasin dan tahlil, pembacaan apel yaitu pembacaan doa-doa, asmaul husna, serta sholawat nariyah.

Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Zain selaku guru kelas di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Kalau untuk karakter kita mulai dari karakter dari segi agama atau religinya kita bangun melalui pembiasaan-pembiasaan sejak awal sejak anak-anak datang itu mulai dari adab kepada guru seperti salim, kemudian melakukan ibadah-ibadah sunnah di pagi hari mulai dari setengah tujuh, seperti pembacaan sholawat nariyah, pembacaan asmaul husna, sholat dhuha, membaca surat Al-Waqi’ah dan setelah membaca surat Al-Waqi’ah anak-anak diberikan arahan dan nasehat bagaimana cara beribadah, adab-adab menuntut ilmu, bersosial dengan teman, menjaga lingkungan, lalu dilanjutkan dengan pembiasaan seperti membaca buku yang non pelajaran. Tidak hanya itu tapi anak-anak juga dibiasakan untuk membaca doa sebelum melakukan suatu kegiatan, serta dibiasakan untuk meminta maaf jika berbuat salah kepada teman, lalu jika anak berbuat salah maka diingatkan untuk membaca istighfar, lalu saat istirahat anak-anak dibiarkan bermain tapi tetap di pantau supaya anak-anak istirahat tapi juga ada belajarnya, jadi karakter anak bisa dikembangkan juga.”²²

Hal tersebut benar adanya karena saat peneliti melakukan observasi dan di dukung dengan hasil dokumentasi peneliti pada hari Senin, 4 Februari 2019 peneliti melihat bahwa pukul 06.00 WIB sudah ada siswa SDI Al-Hidayah Samir yang tiba di sekolah. Dan ketika

²² Wawancara dengan Bapak Zain wali kelas IV-B pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 10.59 WIB

siswa tiba di sekolah, siswa langsung bersalaman dengan semua guru yang sudah siap berjajar di depan halaman SDI Al-Hidayah Samir. Hal ini tentu melatih sopan santun siswa terhadap orang yang lebih tua. Dengan adanya kegiatan salam dan salim ini siswa akan terlatih untuk melaksanakannya di sekolah maupun di rumah tanpa harus disuruh, siswa juga akan bersalaman dengan tamu yang datang ke SDI Al-Hidayah Samir, termasuk dengan peneliti yang sedang melakukan observasi di SDI Al-Hidayah mendapat respon yang sangat baik dari siswa. Semua siswa salim dan sangat ramah serta sopan kepada peneliti.²³



Gambar 4.2
Foto aktivitas siswa ketika melakukan kegiatan salam dan salim dengan Bapak dan Ibu guru²⁴

Sesuai dengan hasil observasi peneliti setelah melaksanakan kegiatan salam dan salim, siswa menuju kelas dan melaksanakan piket

²³ Observasi 4 Februari 2019

²⁴ Dokumentasi 4 Februari 2019

kelas, semua siswa yang mendapatkan jadwal piket pada hari tersebut melaksanakan piket dengan tertib tanpa harus diingatkan oleh teman maupun gurunya, semua siswa baik laki-laki maupun perempuan kompak melaksanakan piket membersihkan kelas dan juga halaman SDI Al-Hidayah Samir.²⁵

Kemudian setelah melaksanakan piket, sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti pada hari Senin, 4 Februari 2019, siswa menuju ke mushola dengan membawa peralatan sholat untuk melakukan sholat dhuha secara berjamaah pada pukul 06.30 WIB.



Gambar 4.3
Foto siswa melakukan sholat dhuha berjamaah.²⁶

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDI Al-Hidayah Samir pada hari Rabu, 6 Februari 2019 setelah selesai melakukan sholat dhuha secara berjamaah semua siswa membaca surat Al-Waqi'ah, kemudian guru memberikan arahan kepada siswa atau semacam kultum tentang cara bersikap dengan guru, cara bersikap

²⁵ Observasi 4 Februari 2019

²⁶ Dokumentasi 4 Februari 2019

dengan teman, cara menghormati orang yang lebih tua, dan nasihat-nasihat yang lainnya. Setelah itu siswa kembali ke kelas dan membaca doa sebelum memulai pelajaran yang dilanjutkan dengan apel, yaitu membaca doa-doa, membaca asmaul husna serta surat-surat pendek.²⁷



Gambar 4.4
Foto siswa melakukan pembiasaan atau apel.²⁸

Berdasarkan foto tersebut tampak jelas bahwa semua siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan atau apel dengan tertib tanpa harus di minta bahkan di paksa oleh guru, semua siswa sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut sehingga kebiasaan tersebut akan tertanam menjadi karakter positif bagi siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan hasil dokumentasi peneliti pada hari Senin, 4 Februari 2019 menunjukkan bahwa siswa

²⁷ Observasi 6 Februari 2019

²⁸ Dokumentasi 6 Februari 2019

SDI Al-Hidayah Samir juga diberi kesempatan untuk membaca buku literasi non pelajaran sebelum guru memulai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sampai jam 8, dengan tujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan siswa. Ketika membaca buku literasi siswa sangat tertib dan sopan pada saat berada di perpustakaan, siswa juga tidak saling mengganggu temannya.²⁹

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Jihan siswa kelas IV SDI Al-Hidayah Samir yang menyatakan bahwa:

“membaca buku literasi setiap sebelum memulai pelajaran biasanya sampai jam 8”.³⁰



Gambar 4.5
Foto siswa membaca buku literasi.³¹

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa SDI Al-Hidayah Samir memberikan fasilitas berupa perpustakaan yang memiliki buku serta tempat yang memadai. Siswa SDI Al-Hidayah

²⁹ Observasi 4 Februari 2019

³⁰ Wawancara dengan Jihan siswa kelas IV-B pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 08. 30

³¹ Dokumentasi 4 Februari 2019

melakukan kegiatan membaca buku literasi dengan sopan dan sungguh-sungguh. Semua siswa tidak saling mengganggu temannya dan tidak membuat gaduh di perpustakaan. Semua siswa dapat menciptakan suasana yang tenang dan kondusif sehingga semua siswa dapat konsentrasi ketika membaca buku.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 4 Februari 2019 untuk kegiatan pada siang hari, semua siswa melaksanakan kegiatan mengaji selama 30 menit pada pukul 12.30 di dalam kelas, setelah kegiatan mengaji semua siswa melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah pada pukul 13.00. Untuk kelas 1,2, dan 3 melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah di dalam kelas, dan untuk kelas 4,5 dan 6 melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah di masjid.³²

Hasil observasi peneliti tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dari informan lainnya, yaitu Ibu Lilis selaku Waka Kurikulum di SDI Al-Hidayah Samir:

“Dalam mendidik karakter siswa di SDI Al-Hidayah Samir ini ada banyak cara, kita masuknya mulai pukul 06.30 nanti pulanginya mulai kelas 1 sampai kelas 6 pukul 13.30, dimulai dari pukul 06.30 itu anak-anak mulai kelas 3 sampai kelas 6 anak-anak datang langsung ke masjid melakukan sholat dhuha secara berjamaah. Setelah itu nanti pelajarannya dilanjutkan apel, apel itu membaca surat-surat pendek kemudian membaca hadist-hadist nabi, asmaul husna, dan lain sebagainya, kegiatan itu dilakukan setiap hari. Untuk hari senin sampai kamis pukul 12.30 ada kegiatan mengaji sampai pukul 01.00 dan di akhiri dengan sholat dhuhur berjamaah.”³³

³² Observasi 4 Februari 2019

³³ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 10.56 WIB

Dari wawancara peneliti dengan informan tersebut diperkuat oleh informan lainnya, yaitu Huwaida siswa kelas 4 SDI Al-Hidayah Samir:

“Kalau siang, sebelum pulang sekolah kita sudah melakukan kegiatan mengaji dan sholat dhuhur berjamaah di masjid, tapi kalau kelas 1,2 dan 3 sholat dhuhnya di dalam kelas, sholat dhuhnya juga di dalam kelas.”³⁴



Gambar 4.6
Foto siswa melakukan sholat dhuhur berjamaah di masjid.³⁵

Kemudian pada hari Rabu, 6 Februari peneliti melakukan observasi dan dokumentasi dalam kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan kelas 1, 2, dan 3 di dalam kelas. Meskipun dilaksanakan di dalam kelas, semua siswa tetap tertib dan bersungguh-sungguh.³⁶

³⁴ Wawancara dengan Huwaida siswa kelas IV-B pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 08.16 WIB

³⁵ Dokumentasi 4 Februari 2019

³⁶ Observasi 6 Februari 2019



Gambar 4.7
Foto kegiatan sholat dhuha berjamaah di dalam kelas.³⁷

Pada saat peneliti melakukan observasi pada hari Jumat, 8 Februari 2019 semua siswa melakukan kegiatan tahlil bersama di masjid, dan untuk imam yang memimpin yasin dan tahlil adalah siswa laki-laki yang sudah dijadwalkan tersendiri secara acak.³⁸

Seperti yang disampaikan oleh Erlangga siswa kelas 4 SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Untuk yasin dan tahlilnya itu biasanya dilakukan di dalam kelas dan biasanya di masjid, dan itu dipimpin oleh siswa yang laki-laki sesuai jadwal, jadi yang menjadi imam itu bergantian.”³⁹

Hal ini benar adanya, didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada hari Jumat, 8 Februari 2019 pada saat

³⁷ Dokumentasi 6 Februari 2019

³⁸ Observasi 8 Februari 2019

³⁹ Wawancara dengan Erlangga siswa kelas IV-B pada tanggal 6 Februari pukul 08.40

melakukan kegiatan yasin dan tahlil, semua siswa menuju masjid tanpa harus di suruh oleh bapak atau ibu guru, namun semua siswa sudah secara tertib menuju ke masjid untuk melaksanakan yasin dan tahlil secara berjamaah. Siswa SDI Al-Hidayah Samir rata-rata sudah hafal bacaan yasin dan tahlil dan semua siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan tertib, tidak ada yang berbicara dengan temannya, bermain sendiri ataupun bergurau. Dari kegiatan yasin dan tahlil terlihat jelas bahwa karakter religi siswa di SDI Al-Hidayah Samir ini sudah bagus, mereka mematuhi perintah guru dan sama sekali tidak keberatan dengan kegiatan tersebut. Mereka sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang agamis, tanpa ada yang mengeluh.⁴⁰



Gambar 4.8

Foto kegiatan yasin dan tahlil siswa.⁴¹

Jadi ada banyak sekali cara dan kegiatan yang dilakukan untuk mendidik karakter siswa melalui *hidden curriculum*, meskipun tidak

⁴⁰ Observasi 8 Februari 2019

⁴¹ Dokumentasi 8 Februari 2019

secara tertulis namun kegiatan tersebut telah disepakati dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh pihak sekolah sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Dalam mendidik karakter siswa, juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Untuk ekstrakurikuler itu yang tertulis hanya ekstrakurikulernya saja tapi untuk pembelajarannya di dalamnya yang tidak tertulis, seperti jiwa sportif dan pantang menyerah, telaten, berani, bertanggung jawab dan lain sebagainya.”⁴²

Hal senada disampaikan oleh Bapak Zain selaku guru di SDI Al-Hidayah Samir:

“Dan ada juga kegiatan untuk mengembangkan bakat dan karakter anak itu sepulang sekolah ada beberapa ekstrakurikuler yang banyak diminati anak-anak seperti qira’ah, tartil, adzan, kaligrafi, melukis, sholawat, pidato, piano, tahfidz jus 30, patung plastisin, dan lain sebagainya.”⁴³

Hal tersebut benar adanya didukung dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi peneliti di SDI Al-Hidayah Samir ada beberapa ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter positif bagi siswa, diantaranya yaitu kegiatan sholawat, kaligrafi, melukis, pidato, piano, qira’ah, tartil, adzan, tahfidz jus 30, serta membuat patung plastisin, ekstra computer, serta ekstra drumband.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.35 WIB

⁴³ Wawancara dengan Bapak Zain wali kelas IV-B pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 10.57 WIB

⁴⁴ Observasi 9 Februari 2019



Gambar 4.9

Foto kegiatan tahfidz jus 30.⁴⁵

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler itu tertulis, namun dalam pelaksanaannya terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang tidak secara tertulis namun justru memberikan nilai positif bagi siswa dan mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, seperti sikap guru yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi contoh secara langsung bagi siswa, kemudian tugas-tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya akan melatih tanggungjawab siswa untuk mengerjakannya, lalu dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa diminta untuk datang tepat waktu, hal ini tentunya juga melatih sikap disiplin siswa baik dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstra, bahkan dalam kegiatan apapun di luar sekolah.

⁴⁵ Dokumentasi 9 Februari 2019

Namun, untuk pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah ini tidak hanya dilakukan sesuai perencanaan saja, akan tetapi juga dilakukan secara spontan atau tidak sengaja sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah, bahwa:

“Misalnya ada anak berkelahi, itu di kurikulum tidak tertulis tapi kita mampu mengatasi dengan cara kita dengan cara ketimuran dan keislaman, misalnya anak yang berkelahi harus langsung meminta maaf kemudian berjanji tidak mengulangi lagi, dihukum sosial misalnya tadarus di masjid harus sholat sunah atau ambil air wudhu biar cerah, biar pikirannya tidak kotor dan biar tidak nakal, itu kan tidak tertulis, karena tidak tertulis maka setiap guru jika menghadapi hal-hal seperti ini pasti berbeda caranya. Kemudian jika ada anak buang sampah disembarang tempat, itu kan kita bisa mengingatkan anak dan anak langsung terlatih bertanggung jawab.”⁴⁶

Dan juga diperkuat dari hasil observasi peneliti pada hari Jumat 8 Februari 2019, siswa-siswi SDI Al-Hidayah Samir rupanya memiliki karakter yang baik dan mereka cenderung mau mengakui kesalahan. Terbukti saat ada seorang siswa membuang sampah sembarangan, kemudian ada guru yang menegurnya, siswa tersebut sama sekali tidak mengelak dan langsung membuang sampah pada tempatnya serta siswa tersebut langsung meminta maaf kepada guru karena telah membuang sampah sembarangan. Dan peneliti juga melihat bahwa setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam menyikapi siswa yang berbuat kesalahan, ada yang mendekati siswa lalu menasehati siswa

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.40 WIB

dengan halus dan baik, ada yang meminta siswa untuk berjanji untuk tidak mengulanginya lagi, bahkan ketika siswa menyebut temannya dengan nama julukan guru langsung menegur siswa dan meminta siswa untuk meminta maaf dan membaca istighfar.⁴⁷

Hal senada disampaikan oleh Jihan, siswa kelas 4 SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Guru dan kepala sekolah menegur dan menasehati, bukan memarahi. Biasanya disuruh untuk wudhu, kemudian membaca istighfar, selain itu juga disuruh untuk meminta maaf saat berbuat salah.”⁴⁸

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa mendidik karakter siswa tidak hanya secara materi pelajaran di dalam kelas saja namun juga di luar kelas, bahkan bisa saja apa yang diajarkan di luar kelas bahkan secara spontan atau tidak sengaja pun dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik.

Lalu untuk perizinan apabila siswa tidak masuk sekolah, orang tua siswa tidak perlu menulis sendiri surat izinnya, orang tua siswa sudah mendapat surat izin dari sekolah dan cukup mengisi surat izin dari sekolah tersebut berupa nama siswa, kelas, hari dan tanggal tidak masuk sekolah, serta alasan tidak masuk sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh Huwaida siswa kelas 4 SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Orang tua saya sudah mendapat lembaran surat izin dari sekolah dan orang tua saya tinggal mengisi nama siswa,

⁴⁷ Observasi 8 Februari 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Jihan siswa kelas IV-B pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 08.33

kelas, hari dan tanggal tidak masuk sekolah, dan alasan mengapa tidak masuk sekolah.”⁴⁹

Kemudian untuk melatih siswa berbagi dan saling memberi, melalui praktik secara langsung, maka siswa dibiasakan untuk bersedekah atau berinfaq. Untuk itu setiap hari Jumat semua siswa diminta untuk berinfaq seikhlasnya, tujuannya adalah agar siswa mengerti dan memahami arti berbagi antar sesama. Dan siswa juga diminta untuk berinfaq barang bekas setiap satu bulan sekali. Dan hasil dari penjualan barang bekas tersebut digunakan untuk sekolah. Seperti misalnya ada keluarga dari SDI Al-Hidayah atau keluarga siswa ada yang sakit, maka uang tersebut digunakan untuk menjenguk, kemudian jika ada keluarga dari SDI Al-Hidayah atau keluarga siswa ataupun tetangga SDI Al-Hidayah ada yang meninggal dunia, maka uang tersebut digunakan untuk takziah.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zain selaku guru di SDI Al-Hidayah, bahwa:

“Disini siswa dilatih untuk bersedekah dan berinfaq, kegiatan itu dilakukan setiap hari Jumat dengan berinfaq seikhlasnya, dan untuk satu bulan sekali siswa diminta untuk membawa barang bekas mbak, barang bekas tersebut kemudian dijual dan uangnya dimasukkan infaq sekolah. Namun uang infaq tersebut digunakan untuk keperluan sosial seperti menjenguk keluarga SDI Al-Hidayah ataupun keluarga siswa yang sakit, untuk takziah juga apabila ada keluarga SDI Al-Hidayah atau keluarga siswa dan juga tetangga SDI Al-Hidayah ada yang meninggal dunia, jadi uangnya diambilkan dari uang infaq tersebut.”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Huwaida siswa kelas IV-B pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 08.20 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Zain wali kelas IV-B pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 11.00 WIB

Hal tersebut benar adanya, karena saat peneliti melakukan observasi pada hari Jumat, 8 Februari 2019 peneliti melihat semua siswa yang melaksanakan sholat dhuha dan kembali ke dalam kelas masing-masing, kemudian semua siswa membaca yasin dan tahlil, setelah itu semua siswa bergantian untuk memasukkan uang infaq ke dalam suatu kotak. Tidak ada yang tidak memasukkan, dan siswa SDI Al-Hidayah Samir juga saling mengingatkan temannya untuk segera memasukkan uang infaq tersebut ke dalam kotak yang telah disediakan oleh bapak dan ibu guru SDI Al-Hidayah Samir, dari kegiatan tersebut maka dapat dilihat bahwa mayoritas siswa SDI Al-Hidayah Samir memiliki karakter yang baik.⁵¹

Pada saat peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu, 9 Februari 2019, untuk kegiatan infaq barang bekas dilakukan yang setiap satu bulan sekali juga berjalan dengan lancar, semua siswa memperhatikan pemberitahuan dari guru untuk membawa barang bekas dan semua siswa dengan tertib mengumpulkan barang bekas tersebut ke dalam suatu gudang SDI Al-Hidayah Samir.

⁵¹ Observasi 8 Februari 2019



Gambar 4.10

Foto siswa mengumpulkan infaq barang bekas.⁵²

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir sudah mendapat respon yang baik dari siswa, yaitu kurang lebih 80%. Jadi dapat dikatakan bahwa hampir seluruh siswa SDI Al-Hidayah Samir sudah menjalankan kegiatan yang diterapkan sekolah melalui *hidden curriculum* dengan baik.

Sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Ya 80% anak merespon dengan baik, yang 20% masih ikut-ikutan terutama anak kelas rendah.”⁵³

Hal senada disampaikan oleh Ibu Lilis selaku Waka Kurikulum di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Siswa merespon dengan baik, ya namanya anak masanya masa bermain jadi kita harus memahami juga, yang penting kita sebagai guru memberikan contoh yang terbaik.”⁵⁴

⁵² Dokumentasi 9 Februari 2019

⁵³ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.42 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 10.55 WIB

Jadi guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum*, terutama untuk anak kelas rendah yang masih ikut-ikutan dan belum memiliki tanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan-kegiatan dalam *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir ini. Guru dan seluruh pihak sekolah harus memperhatikan secara teliti apa saja yang dilakukan oleh siswa terutama kelas bawah, apabila ada kesalahan yang mereka perbuat maka menjadi tanggung jawab semua pihak untuk segera membimbing siswa tersebut.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, dalam mendidik karakter siswa secara religi, dilakukan kegiatan-kegiatan dalam Peringatan Hari Besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, melaksanakan kegiatan buka bersama pada saat bulan Ramadhan, kemudian menyembelih hewan qurban saat Hari Raya Idul Adha. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya mempelajari dari materi saja kegiatan-kegiatan tersebut, tetapi juga praktik secara langsung.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lilis selaku Waka Kurikulum di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Untuk secara religi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan Hari Besar Islam, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, melaksanakan kegiatan buka bersama dan santunan anak yatim piatu pada saat bulan Ramadhan serta semua siswa diwajibkan untuk berpuasa dan tidak ada jatah makanan pada saat bulan Ramadhan, kemudian penyembelihan hewan qurban saat hari raya Idul Adha, Jadi pada saat kegiatan buka bersama, wali murid diminta untuk berinfaq seikhlasnya untuk santunan anak yatim dan untuk

kaum dhuafa. Kemudian setelah uang infaq tersebut terkumpul, maka jumlahnya akan disampaikan kepada seluruh wali murid yang hadir dalam acara tersebut lalu dibagikan kepada anak yatim dan kaum dhuafa.”⁵⁵

Pada saat bulan ramadhan tentunya banyak sekali kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Seperti ketika melakukan kegiatan buka bersama dan santunan anak yatim piatu, tentunya sangat bermanfaat bagi siswa, guru maupun wali murid. Kegiatan tersebut dapat mempererat tali silaturahmi keluarga besar SDI Al-Hidayah Samir, kemudian dengan adanya kegiatan buka bersama dan santunan anak yatim piatu, akan melatih siswa untuk berbagi antar sesama, siswa dapat mengetahui bahwa manfaat infaq untuk saling membantu antar saudara yang membutuhkan.

Di dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* ini tentunya ada banyak kekurangan, terutama bagi siswa tentunya ada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan melalui *hidden curriculum* dengan berbagai alasan. Untuk menghadapi masalah tersebut, maka pihak sekolah memiliki cara-cara tersendiri untuk menyelesaikannya. Untuk yang pertama guru atau kepala sekolah mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan melalui *hidden curriculum*, kemudian apabila sekali waktu siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut maka siswa diminta untuk menghafal surat-surat pendek, membaca istighfar, dan bahkan siswa diminta

⁵⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 10.58 WIB

untuk membalik bajunya. Namun apabila siswa sudah terlalu sering tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui *hidden curriculum* maka guru atau kepala sekolah akan berkoordinasi dengan orang tua siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Zain selaku Guru di SDI Al-Hidayah, bahwa:

“Kalau menurut rapat yang semester pertama dulu, kalau ada anak yang tidak mengikuti kegiatan yang telah ditentukan itu disuruh mengulang sendiri kegiatan tersebut, lalu membaca surat-surat pendek, lalu sholat sunnah, membaca istighfar, kemudian bajunya di balik. Itu kalau tarafnya masih standar masih satu sampai tiga kali tidak mau mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, tapi kalau sudah sering itu nanti pihak sekolah akan berkomunikasi dengan orang tua.”⁵⁶

Dan didukung dengan hasil observasi peneliti pada hari Kamis, 7 Februari 2019, semua siswa melakukan kegiatan apel dengan baik, dan ketika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, maka guru langsung menegur siswa tersebut dan meminta siswa tersebut untuk membaca istighfar kemudian siswa diminta untuk mengulang membaca apel sendiri. Pada saat siswa melakukan kesalahan guru tidak memarahi atau membentak siswa, akan tetapi guru bertanya dan menasehati siswa dengan baik, sehingga siswa merasa bahwa dirinya diperhatikan dengan baik di sekolah. Dan juga ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada seorang siswa yang tidak membawa salah satu buku pelajaran, sesuai dengan yang

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Zain wali kelas IV-B pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 11.02 WIB

disepakati oleh pihak sekolah, pihak yayasan serta wali murid, siswa diminta untuk membalik bajunya. Pada saat itu, siswa tidak merasa kesal ataupun marah, akan tetapi siswa langsung mengakui kesalahannya dan melakukan konsekuensi tersebut, serta siswa membaca istighfar.⁵⁷

Jadi, pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir sudah berjalan dengan baik dan lancar, dan juga tidak ada istilah menghukum secara fisik dalam menegakkan karakter siswa di SDI Al-Hidayah Samir ini, justru dengan adanya *hidden curriculum* yang sesuai dengan visi dan misi SDI Al-Hidayah Samir serta kesepakatan antar pihak sekolah, pihak yayasan, serta pihak wali murid, maka di SDI Al-Hidayah Samir ini apabila ada siswa yang berbuat kesalahan akan dibimbing dengan diberikan sanksi yang bersifat mendidik, agar siswa apabila berbuat kesalahan itu memiliki rasa menyesal dan benar-benar ingin berubah dari hatinya sendiri, bukan karena takut dengan guru atau kepala sekolah, namun karena takut kepada Allah swt.

3. Dampak pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir

Pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir tentunya memiliki dampak bagi siswa maupun bagi guru. Guru menjadi lebih tanggung jawab kepada siswa tidak hanya

⁵⁷ Observasi 7 Februari 2019

siswa yang diajarnya saja namun juga tanggung jawab kepada seluruh siswa di SDI Al-Hidayah Samir.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Hidayah, bahwa:

“Guru menjadi lebih tanggungjawab, tidak hanya bertanggung jawab kepada siswa yang kelasnya di ajar saja tetapi tanggung jawab kepada seluruh siswa.”⁵⁸

Dari penjelasan Bapak Sulaiman diatas Nampak jelas bahwa dengan adanya pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* tentunya tidak hanya berpengaruh kepada siswa saja, akan tetapi juga sangat berpengaruh kepada guru. Disini guru berperan penting dalam mendidik karakter seluruh siswa di SDI Al-Hidayah dan tidak memandang siswa itu berdasarkan kelas yang diajarnya saja, akan tetapi secara keseluruhan. Semua guru wajib mengawasi dan mendidik seluruh siswa meskipun setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam mendidik karakter siswa, namun tujuannya tentu sama yaitu untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa. Jadi tidak ada istilah guru pilih kasih terhadap siswanya, semua guru bersikap adil dalam mendidik siswa.

Dampak pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* bagi siswa juga sangat banyak, antara lain siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi, mudah untuk diingatkan, ibadahnya tertib, jiwa spiritualnya tinggi.

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.45 WIB

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Hidayah, bahwa:

“Karakter siswa terbangun dengan sendirinya melalui kegiatan itu, sehingga didalam kelas juga membantu proses belajar di kelas, siswa mudah diingatkan, tanggung jawabnya tinggi, sholatnya rajin dan tertib, anak memiliki jiwa spiritual yang tinggi.”⁵⁹

Dampak lainnya adalah menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam melakukan seluruh kegiatan. Dalam pelaksanaannya siswa sama sekali tidak merasa keberatan, bahkan siswa merasa senang dan nyaman melakukan semua kegiatan dalam *hidden curriculum* tersebut. Siswa juga tidak merasa terbebani dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui *hidden curriculum*.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Zain selaku Guru di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Kalau yang saya lihat itu anak-anak tidak merasa kalau dirinya itu sudah disiplin, jadi anak-anak melalukan kegiatan sesuai jadwal itu sepertinya sudah enteng tanpa beban, jadi mereka memiliki karakter yang bagus itu tanpa paksaan dan berjalan dengan sendirinya.”⁶⁰

Hal senada disampaikan oleh Jihan siswa kelas 4 SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Saya suka dengan semua kegiatan yang dilakukan di sekolah, karena saya menjadi tambah tertib, pengetahuan saya juga bertambah.”⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.47 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Zain wali kelas IV-B pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 11.05 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Jihan siswa kelas IV-B pada tanggal 6 Februari pukul 08.35 WIB

Selain itu, dengan adanya pendidikan karakter yang dilakukan melalui *hidden curriculum*, juga dapat membantu memperlancar kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Karakter siswa terbangun dengan sendirinya melalui kegiatan itu, sehingga didalam kelas juga membantu proses belajar di kelas.”⁶²

Jadi, pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir ini tidak membuat siswa merasa keberatan atau terbebani, siswa justru merasa senang karena ada banyak ilmu yang di dapat selain ilmu pelajaran, siswa mendapat wawasan mengenai sopan santun, sikap menghargai teman, sikap menghargai guru, dan sikap menghargai orang tua.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Februari 2019 siswa juga terbiasa untuk datang tepat waktu, karena kegiatan sholat dhuha dimulai pukul 06.30 WIB, maka siswa terlatih untuk bangun lebih pagi, hal tersebut tentunya juga melatih siswa agar tidak terbiasa bangun siang dan siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab.⁶³

Hasil observasi peneliti pada hari Kamis 7 Februari 2019 menunjukkan bahwa untuk program *hidden curriculum* berupa makan dan minum di sekolah juga memberikan dampak positif bagi siswa,

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.48 WIB

⁶³ Observasi 6 Februari 2019

karena apabila siswa tidak suka untuk makan sayur di rumah, ketika di sekolah siswa pasti mendapat makanan sayur dan tidak ada yang lainnya, sehingga siswa pasti mau untuk makan sayur apalagi siswa makan bersama-sama dengan teman satu kelasnya, tentu siswa akan merasa senang. Dengan begitu siswa akan terbiasa hidup sehat dengan memakan makanan yang sehat.⁶⁴

Dampak yang baik tersebut tentunya tidak dapat lepas dari peran orang tua siswa yang mendukung secara maksimal kegiatan tersebut. Tanpa dukungan dan peran orang tua maka kemungkinan pihak sekolah akan kesulitan dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam mendidik karakter siswa, karena waktu siswa tidak hanya dihabiskan di sekolah namun juga di rumah. Jadi penting adanya kerja sama yang baik antara orang tua siswa dengan pihak sekolah terutama guru.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Zain selaku guru di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Tanggapan wali murid itu menurut saya pribadi itu sangat bagus, meskipun tetap ada beberapa yang mengeluh mengenai jam masuk yang terlalu pagi, kemudian tata tertib yang terlalu ketat, tapi disini kan diadakan istighosah rutin bersama dengan wali murid SDI Al-Hidayah Samir setiap hari Sabtu Pahing, dan pada saat itu Bapak Kepala Sekolah, Waka, dan pengurus yayasan memberikan arahan kepada wali murid mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah ini, dan setelah itu antusias wali murid kembali tinggi lagi.”⁶⁵

⁶⁴ Observasi 7 Februari 2019

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Zain wali kelas IV-B pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 11.05 WIB

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya *hidden curriculum* juga mempererat silaturahmi antar wali murid dengan pihak sekolah, sehingga dapat membentuk suatu kerja sama yang bagus dalam mendidik siswa, meskipun awalnya ada wali murid yang merasa keberatan dengan berbagai kegiatan di SDI Al-Hidayah akan tetapi setelah melihat dampaknya bagi siswa, wali murid mulai mengerti dan terbiasa serta antusias dengan kegiatan tersebut.

Kemudian dengan adanya *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah ini juga memiliki nilai tambah atau dampak yang besar bagi sekolah salah satunya adalah tingginya antusias wali murid untuk menyekolahkan anaknya di SDI Al-Hidayah Samir dengan alasan unggul dalam mendidik karakter siswa.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Lilis selaku Waka Kurikulum di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Wali murid sangat antusias, banyak anak-anak yang dari desa luar, tidak hanya dari desa Samir.”⁶⁶

Hal senada disampaikan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah di SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Ya bagus, nyatanya siswa kita banyak itu salah satunya karena itu, karena poin *hidden curriculum* yang berbeda dengan sekolah lain tentu akan lebih menarik perhatian wali murid untuk menyekolahkan anaknya disini.”⁶⁷

Dengan respon yang baik dari siswa dan juga wali murid tersebut maka dalam mendidik karakter siswa melalui *hidden*

⁶⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 6 Februari 2019 pukul 11.00 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.50 WIB

curriculum dapat berjalan dengan lancar. Dan tentunya dalam pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* ini tidak hanya berdampak kepada siswa saja, namun juga memiliki dampak yang besar bagi wali murid, guru, kepala sekolah, dan juga seluruh pihak yayasan SDI Al-Hidayah Samir.

Hidden curriculum juga menjadi sebuah program penting serta menjadi ciri khas suatu lembaga pendidikan atau sekolah dalam mendidik karakter siswa menjadi lebih baik.

Hal ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Sulaiman selaku Kepala Sekolah SDI Al-Hidayah Samir, bahwa:

“Kurikulum itu kan pasti pembelajaran atau materi yang diajarkan tapi tidak tertulis, ya ini malah menurut saya sesuai karena saya lihat yang banyak porsinya 60% justru ini yang mampu mengubah karakter anak. *Hidden curriculum* ini menjadi ciri khas lembaga.”⁶⁸

Dari pernyataan Bapak Sulaiman tersebut, sudah jelas bahwa *hidden curriculum* memberikan dampak yang besar bagi pendidikan karakter siswa, bahkan juga memberikan pengalaman yang positif bagi siswa, guru, staff atau karyawan, pihak yayasan, serta wali murid SDI Al-Hidayah Samir.

B. Temuan Data

Berdasarkan temuan tentang pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir. Berikut temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi.

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 08.55 WIB

1. Konsep Pendidikan Karakter Melalui *Hidden Curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir

Dalam mendidik karakter siswa, ada berbagai cara dan strategi salah satunya dilakukan melalui *hidden curriculum*. Dimana dalam pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* tentunya ada konsep yang telah terbentuk yaitu sebagai berikut:

- a. Merumuskan Visi dan Misi, serta Tujuan SDI Al-Hidayah Samir
- b. Mengadakan rapat dengan pihak yayasan dan pihak sekolah SDI Al-Hidayah Samir terkait kegiatan untuk mendidik karakter siswa melalui *hidden curriculum*
- c. Menyampaikan hasil rapat kepada wali murid SDI Al-Hidayah Samir
- d. Menerapkan konsep pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* ke dalam seluruh kegiatan di dalam maupun di luar kelas di SDI Al-Hidayah Samir.

Konsep dalam pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* diturunkan dari visi dan misi, serta tujuan SDI Al-Hidayah Samir, visinya yaitu “Membentuk Pribadi Yang Unggul, Mengacu Pada Nilai-Nilai Islami” dan misinya yaitu:

- a. Berdakwah melalui pendidikan.
- b. Menghantarkan siswa mampu memahami ilmu-ilmu agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Menghantarkan siswa mampu melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya Islami.
- d. Menghantarkan siswa menjadi pribadi yang memiliki ketaqwaan (aqidah) yang mantap, berakhlak mulia, mempunyai kemampuan intelektual (akademis) yang tinggi, berketrampilan canggih dan mempunyai kesempataan jasmani yang tangguh, sehingga siap hidup di zamannya.

Untuk tujuan SDI Al-Hidayah Samir yaitu:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal unutup melanjtkan ke jenjang sekalah yang lebih tinggi
- d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakt sekitar
- e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

Berdasarkan visi misi serta tujuan SDI Al-Hidayah Samir, kemudian konsep pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* disesuaikan dengan kesepakatan bersama, antara pihak sekolah, pihak yayasan, dan juga wali murid yang dilakukan melalui musyawarah. Musyawarah tersebut membahas mengenai macam-macam kegiatan dalam mendidik karakter siswa yang sesuai dengan visi dan misi SDI

Al-Hidayah Samir, dan juga membahas tentang cara-cara menghadapi kendala yang mungkin akan muncul ketika kegiatan-kegiatan tersebut diterapkan di lapangan secara langsung. Karena bagaimana pun juga tentu ada kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu dalam menentukan kegiatan dalam pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* harus di musyawarahkan serta solusi apabila ada kendala dalam pelaksanaannya.

Setelah konsep pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* telah disepakati oleh seluruh pihak, maka konsep tersebut diterapkan dalam seluruh kegiatan di dalam maupun di luar kelas serta dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler di SDI Al-Hidayah Samir.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui *Hidden Curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir

Untuk mendidik karakter siswa, setelah adanya konsep yang sudah disepakati secara bersama oleh pihak sekolah, pihak yayasan, serta pihak wali murid, maka konsep tersebut kemudian di terapkan atau dilaksanakan ke dalam seluruh kegiatan di SDI Al-Hidayah Samir. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di SDI Al-Hidayah Samir, menunjukkan bahwa ada banyak sekali kegiatan untuk mendidik karakter siswa yang dilaksanakan melalui *hidden curriculum*. Untuk kegiatan *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir sebagai berikut:

- a. Salam dan salim kepada guru setiap pagi hari dan pulang sekolah
Kegiatan salam dan salim dilakukan oleh siswa ketika baru sampai di sekolah pada pagi hari, siswa melakukan salam dan salim kepada bapak dan ibu guru di depan pintu gerbang SDI Al-Hidayah Samir. Kemudian pada saat pulang sekolah siswa juga melakukan kegiatan salam dan salim dengan bapak dan ibu guru di kelas.
- b. Membaca doa dan membaca apel atau pembiasaan
Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa SDI Al-Hidayah Samir setiap hari sebelum pelajaran dimulai, selalu membaca doa dengan baik dan benar, kemudian setelah membaca doa siswa melanjutkan untuk membaca apel atau pembiasaan, yaitu membaca doa-doa, membaca asmaul husna, membaca sholawat nariyah, serta membaca hadist-hadist Nabi.
- c. Membaca buku non pelajaran
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti semua siswa SDI Al-Hidayah Samir mendapat kesempatan untuk membaca buku literasi atau buku non pelajaran sebelum guru memulai pelajaran sampai jam 8. Siswa bisa membaca buku cerita nabi, buku cerita anak, ataupun buku-buku yang lainnya. Kegiatan ini biasanya juga dilakukan pada jam istirahat.
- d. Sholat dhuha berjamaah
Pada pukul 06.30 WIB semua siswa SDI Al-Hidayah Samir melakukan sholat dhuha secara berjamaah. Untuk pelaksanaannya,

kelas 1 sampai kelas 3 melakukan sholat dhuha di dalam kelas masing-masing dan untuk kelas 4 sampai kelas 6 melakukan sholat dhuha di masjid. Setelah melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, siswa bersama-sama membaca surat Al-Waqi'ah, kemudian guru memberikan arahan dan nasihat kepada siswa bagaimana cara beribadah, adab-adab menuntut ilmu, bersosial dengan teman, serta cara menjaga lingkungan.

e. Sholat dhuhur berjamaah

Kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Kamis pada pukul 13.00. Sebelum melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah semua siswa melaksanakan kegiatan mengaji. Untuk pelaksanaannya sama dengan sholat dhuha yaitu untuk kelas 1, 2, dan 3 melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah di dalam kelas, sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah di masjid.

f. Infaq hari Jumat dan infaq barang bekas

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SDI Al-Hidayah untuk membentuk karakter siswa salah satunya yaitu dengan mengajarkan cara berbagi melalui infaq. Infaq SDI Al-Hidayah Samir ada 2 macam yaitu infaq seikhlasnya setiap hari Jumat dan infaq barang bekas setiap satu bulan sekali. Keduanya merupakan cara sekolah untuk memberikan pengalaman kepada siswa tentang

bagaimana cara berbagi secara agama. Infaq hari Jumat dan infaq barang bekas ini digunakan untuk kepentingan bersama keluarga besar SDI Al-Hidayah Samir. Misalnya, untuk menjenguk apabila keluarga guru atau keluarga siswa, dan juga tetangga SDI Al-Hidayah Samir ada yang sedang sakit, kemudian untuk takziah apabila keluarga guru atau keluarga siswa, dan juga tetangga SDI Al-Hidayah Samir ada yang meninggal dunia, dan untuk kegiatan sosial lainnya.

g. Yasin dan tahlil pada hari Jumat

Kegiatan yasin dan tahlil merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini dilakukan seluruh siswa SDI Al-Hidayah Samir, untuk pelaksanaannya ini dilakukan di masjid dan di dalam kelas.

h. Makan di sekolah

Seluruh siswa SDI Al-Hidayah Samir tidak diizinkan untuk membawa uang saku dari rumah. Hal ini dikarenakan pihak sekolah tidak ingin siswa SDI Al-Hidayah Samir membeli jajanan sembarangan sehingga membuat siswa sakit. Maka dari itu, SDI Al-Hidayah Samir mengadakan program makan dan minum di sekolah. Hal ini memiliki tujuan yang positif yaitu membiasakan siswa makan dengan makanan yang sehat dan tidak mengandung pengawet. Untuk biaya makan ini diambilkan dari uang SPP setiap bulan.

i. Istighosah bersama wali murid

Setiap satu bulan sekali tepatnya yaitu setiap hari Sabtu Pahing, SDI Al-Hidayah Samir mengadakan kegiatan istighosah bersama wali murid SDI Al-Hidayah Samir di masjid.

j. Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SDI Al-Hidayah Samir, ada banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstra pramuka, kegiatan sholawat, kaligrafi, melukis, pidato, piano, tahfidz jus 30, qira'ah, tartil, adzan, serta membuat patung plastisin, drumband, ekstra komputer. Untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SDI Al-Hidayah Samir

No.	Hari	Jam	Kegiatan	Guru Pembimbing
1.	Senin	13.30-14.30	Qira'ah	M,Fathurrohman, S.Pd.I
2.	Selasa	13.30-14.30	Melukis	Zain Syamsun Na'im, S.Pd.I
3.	Rabu	13.30-14.30	Kaligrafi	Khomarul Huda, S.Pd.I
			Drumband	Ahmad Khuzairi, S.Pd.I & M. Rizal, S.Sy
4.	Sabtu	11.00-12.30	Tahfidz juz 30	Ust. Jumingan
			Sholawat	M. Haris
			Piano	Akris
			Pidato	Nurmazidah, M.Pd.I

k. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam atau PHBI di SDI Al-Hidayah Samir selalu rutin dilaksanakan, seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan menyembelih hewan qurban pada saat Idul Adha serta kegiatan pada saat bulan Ramadhan. Untuk kegiatan pada bulan Ramadhan seluruh siswa SDI Al-Hidayah diwajibkan untuk berpuasa, jadi pada saat bulan Ramadhan siswa tidak mendapat makanan dari sekolah, kemudian SDI Al-Hidayah Samir juga mengadakan kegiatan buka bersama serta santunan anak yatim piatu dan kaum dhuafa. Terkait dana yang digunakan untuk infaq merupakan dana infaq dari seluruh wali murid SDI Al-Hidayah Samir.

l. Kegiatan sehari-hari

Untuk kegiatan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya, selalu meminta maaf apabila berbuat kesalahan, menghormati guru, menghargai pendapat teman, sikap toleransi dan mau menolong antar teman. Sikap-sikap tersebut tentu sudah ada di dalam materi pelajaran, akan tetapi siswa tidak akan mengerti dan memahami dengan benar apabila siswa tidak memiliki pengalaman sendiri. Maka dari itu sangat penting menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik di dalam kehidupan sehari-hari terutama menjadi tugas guru dan pihak sekolah yang

lainnya dalam memberikan contoh kepada seluruh siswa SDI Al-Hidayah Samir.

Kegiatan-kegiatan tersebut tentu dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Siswa akan memiliki jiwa spiritual yang tinggi, selain itu kebiasaan yang baik dan sering dilakukan oleh siswa maka akan tertanam di dalam kebiasaan sehari-hari siswa di sekolah atau di rumah. Dengan bekal karakter yang baik, siswa dapat melakukan hubungan sosial yang baik dengan sesama manusia. Pendidikan karakter tidak cukup apabila dilakukan di dalam kelas saja dan hanya terpaku pada materi pelajaran saja, perlu adanya bimbingan secara langsung bagi siswa, agar siswa memiliki pengalaman yang positif, tidak hanya disampaikan melalui materi pelajaran di dalam kelas saja.

Dari hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir berjalan dengan baik, semua siswa merespon dengan baik, dan pendidikan karakter yang dilakukan melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir ini juga membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, meskipun ada beberapa siswa kelas rendah yang masih belum bisa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik, namun karena telah terbiasa diingatkan dan dinasehati oleh guru, maka siswa kelas rendah

pun tidak ada yang membantah saat diingatkan oleh guru, semua siswa menghargai perintah guru dengan baik.

3. Dampak Pendidikan Karakter Melalui *Hidden Curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir

Pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir tidak hanya bagi siswa saja, akan tetapi juga memiliki dampak yang positif bagi guru serta orang tua siswa. Untuk dampak pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* bagi siswa di SDI Al-Hidayah Samir yaitu sebagai berikut:

a. Menanamkan sopan santun siswa

Kegiatan salam dan salim tentu mengajarkan siswa tentang sopan santun terhadap orang yang lebih tua, mengucapkan salam sesama muslim. Untuk kegiatan ini tentu juga berdampak terhadap kebiasaan siswa di rumah dan di masyarakat. Siswa akan bersikap sopan ketika bertemu dengan tetangga atau saudaranya, siswa juga akan terbiasa mengucapkan salam ketika sedang bertamu, serta pada saat salim siswa akan terbiasa untuk mencium tangan.

b. Meningkatkan jiwa spiritual dan ketakwaan siswa

Dalam melatih ketakwaan siswa melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam, siswa SDI Al-Hidayah Samir melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah. Kegiatan ini tentunya melatih tanggungjawab siswa dalam melaksanakan kewajiban beribadah. Ketika waktu sholat dhuhur dimulai maka guru dapat melihat mana

siswa yang tertib melaksanakan sholat dan mana yang kurang tertib, sehingga memudahkan guru dalam memberikan nasihat kepada siswa yang kurang tertib melaksanakan sholat. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini membantu guru dalam mengontrol tanggungjawab siswa melaksanakan ibadah wajib. Selain itu siswa juga dibiasakan melakukan sholat dhuha berjamaah yang bertujuan untuk melatih ketertiban ibadah sunnah, agar siswa memahami bahwa ibadah tidak hanya yang wajib saja akan tetapi ibadah sunnah juga penting dan memiliki banyak manfaat. Ketika sholat dhuha berjamaah kedekatan siswa dengan Allah akan bertambah, selain itu hubungan siswa yang berbeda kelas juga akan terjalin. Lalu kegiatan rutin membaca yasin dan tahlil secara berjamaah juga memberikan pengalaman besar bagi siswa, selain bisa menghafal bacaan yasin dan tahlil dengan baik dan benar, siswa juga terlatih untuk menjadi imam pada saat kegiatan yasin dan tahlil. Dengan begitu, siswa siap terjun di masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di masyarakat, bahkan siswa dapat menunjukkan kemampuannya untuk menjadi imam dalam kegiatan keagamaan tersebut. Kemudian melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) tentu memberikan dampak yang besar terutama terhadap karakter religi siswa. Untuk kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW tentu menumbuhkan rasa sayang siswa terhadap Rasulullah SAW,

kemudian untuk kegiatan puasa wajib pada bulan Ramadhan tentu melatih siswa untuk melaksanakan kewajiban berpuasa

c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa

Siswa SDI Al-Hidayah Samir melaksanakan sholat dhuha pada pukul 06.30 WIB, jadi semua siswa harus datang sebelum pukul 06.30 WIB agar tidak terlambat mengikuti kegiatan sholat dhuha. Dengan tata tertib tersebut maka siswa akan memiliki tanggung jawab untuk bangun lebih pagi, dan berangkat lebih awal. Kemudian untuk tata tertib bagi siswa yang tidak memakai seragam dan atribut lengkap serta tidak membawa buku pelajaran atau tidak mengerjakan PR maka siswa tersebut akan dibalik bajunya dan diminta untuk membaca istighfar, serta mendapat nasihat-nasihat dari guru. Dengan tata tertib yang tegas seperti itu, akan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Selain itu dengan adanya kegiatan ibadah wajib ataupun sunnah yang dilaksanakan secara berjamaah di sekolah maka siswa akan memiliki tanggung jawab tersendiri untuk melaksanakan ibadah wajib ataupun sunnah di rumah.

d. Memberikan pengalaman serta kebiasaan yang positif bagi siswa

Membaca doa dan membaca apel atau pembiasaan memberikan bekal yang cukup besar bagi siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Karena dilakukan setiap hari maka siswa akan mudah menghafal asmaul husna, doa-doa serta surat-surat pendek. Dengan

begitu, siswa dapat membaca atau menghafal bacaan doa-doa ketika di rumah seperti doa masuk ke dalam rumah, doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa ketika hujan turun, serta doa-doa yang lainnya. SDI Al-Hidayah memiliki program makan di sekolah untuk menjaga kesehatan siswa, selain itu juga untuk membiasakan siswa memakan makanan yang sehat seperti sayur. Dengan makan bersama teman tentu siswa merasa lebih senang dan tertarik untuk makan sayur. Dengan begitu, siswa juga akan terbiasa makan sayur meskipun di rumah, karena sudah terlatih ketika di sekolah. Pengalaman yang positif juga didapat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler ini tertulis, namun di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini ada banyak sekali kegiatan *hidden curriculum* yang berdampak positif bagi karakter siswa. Seperti tata tertib terkait jadwal atau jam dimulai kegiatan ekstrakurikuler ini akan membentuk karakter disiplin siswa, siswa akan membiasakan diri untuk datang tepat waktu, serta adanya tugas-tugas dalam ekstrakurikuler akan membentuk karakter tanggungjawab bagi siswa. Selain itu guru tentu menunjukkan sikap-sikap yang baik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sehingga menjadi contoh bagi siswa untuk bersikap yang baik pula.

e. Menambah wawasan siswa

Dengan membaca buku literasi akan menambah wawasan serta pengetahuan siswa. Siswa tidak hanya mendapat ilmu dari membaca buku pelajaran saja namun siswa mendapat wawasan lain yang mungkin tidak atau belum disampaikan oleh guru di dalam kelas. Dengan memiliki wawasan yang luas tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang kurang benar sesuai ajaran agama Islam maka siswa akan dapat membedakan sikap yang baik dan sikap yang buruk.

f. Melatih jiwa sosial dan berbagi siswa

Infaq dapat melatih siswa untuk memiliki jiwa berbagi yang tinggi. Selain itu dengan berinfaq siswa akan memiliki hati yang ikhlas dalam memberi atau berbagi, sehingga siswa akan terbiasa berbagi dengan teman atau saudara yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan. Karakter ini menjadi bekal siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah, karena sebagai makhluk sosial maka manusia tidak bisa hidup sendiri, pasti membutuhkan bantuan orang lain dalam banyak hal. Dengan memiliki bekal jiwa yang ikhlas dalam berbagi, siswa dapat melakukan hubungan sosial yang baik di rumah, di sekolah ataupun di masyarakat. Untuk kegiatan pada bulan Ramadhan selalu diadakan kegiatan rutin yaitu buka bersama dan santunan

kaum anak yatim serta kaum dhuafa, kegiatan ini tentu dapat melatih jiwa siswa untuk berinfak dan berbagi.

Untuk dampak pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir bagi guru yaitu guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam seluruh kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Karena siswa menganggap guru sebagai panutannya, maka guru harus memberikan contoh-contoh yang baik seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara serta bersikap sopan dan santun. Selain itu, guru tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap siswa yang diajarnya saja, namun guru juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan karakter bagi seluruh siswa SDI Al-Hidayah Samir.

Untuk dampak pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir bagi orang tua siswa yaitu orang tua siswa memiliki peran penting dalam mendidik karakter siswa di rumah, seperti memberikan contoh-contoh perilaku yang baik serta menegur dan menasehati apabila siswa berbuat salah. Adanya hubungan komunikasi yang baik antara orang tua siswa dengan guru akan menciptakan suatu kerjasama yang baik dalam membentuk karakter siswa. Dalam hubungan komunikasi ini tentu akan mempererat hubungan antara orang tua siswa dengan guru baik melalui handphone ataupun secara langsung pada saat kegiatan wali murid atau istighosah setiap satu bulan sekali. Istighosah ini dilakukan untuk melakukan kegiatan doa bersama, selain itu istighosah ini juga mempererat

hubungan silaturahmi antara wali murid dengan keluarga besar SDI Al-Hidayah Samir. Dengan hubungan silaturahmi yang baik maka wali murid dan pihak sekolah dapat bekerja sama dalam mengontrol karakter siswa serta bermusyawarah untuk mencari solusi apabila ada suatu permasalahan terkait pendidikan dan juga karakter siswa.

C. Analisis Data

1. Analisis Konsep Pendidikan Karakter Melalui *Hidden Curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir

Pentingnya karakter bagi manusia menjadi dasar pelaksanaan pendidikan karakter bagi setiap lembaga pendidikan. Untuk membentuk karakter yang baik tentunya bukanlah hal yang mudah, mengingat banyaknya pengaruh dari dunia maya dan perkembangan zaman di era globalisasi ini yang dapat berdampak buruk bagi manusia. Untuk itu maka mendidik karakter sejak dini sangat diperlukan. Dalam setiap lembaga pendidikan pasti memiliki cara yang berbeda untuk mendidik karakter siswa. Salah satunya yaitu melalui *hidden curriculum*. Sebelum ada suatu kegiatan atau pelaksanaan *hidden curriculum* untuk membentuk karakter siswa, pasti ada suatu konsep yang harus dipersiapkan secara matang.

Dari hasil wawancara peneliti, di SDI Al-Hidayah Samir ini, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui *hidden curriculum* dipecah pertama kali dari visi dan misi SDI Al-Hidayah Samir itu sendiri, kemudian disesuaikan dengan tujuan SDI Al-Hidayah Samir,

lalu dimusyawarahkan secara bersama dengan pihak yayasan dan pihak sekolah, kemudian di adakan sosialisasi kepada wali murid SDI Al-Hidayah Samir, dalam hal ini sekolah bersifat terbuka dalam menerima kritik dan saran dari wali murid terkait dalam mendidik karakter ini harus dilakukan kegiatan apa saja, karakter yang harus dibenahi apa saja, dan karakter yang harus dihilangkan itu yang seperti apa. Semua berhak berpendapat atas kegiatan-kegiatan dalam mendidik karakter siswa, jadi konsepnya telah disepakati secara bersama dan secara matang.

2. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui *Hidden Curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa ada banyak sekali kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir, diantaranya yaitu melalui pembiasaan dan kegiatan sehari-hari di dalam maupun di luar kelas. Untuk kegiatan pembiasaan seperti kegiatan salam dan salim, sholat dhuha berjamaah, pembacaan surat Al-Waqi'ah, sholat dhuhur berjamaah, membaca buku non pelajaran atau buku literasi, membaca asmaul husna, membaca hadist-hadist nabi, tahlil, infaq hari Jumat dan infaq barang bekas, serta makan dan minum di sekolah. Dan untuk kegiatan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya, mengakui kesalahan, saling membantu teman, menghargai teman dan guru, meminta maaf apabila berbuat salah,

melaksanakan piket kelas dan piket mengambil makanan, serta bertutur kata sopan dan menjaga sikap. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, antara lain kegiatan ekstra pramuka, ekstra tahfidz jus 30, ekstra computer, piano, pidato, tartly, qira'ah, patung plastisin, drumband, sholawat.

Secara keseluruhan pelaksanaan pendidikan karakter di SDI Al-Hidayah Samir sudah berjalan dengan baik, dan semua pihak sekolah seperti guru, kepala sekolah, serta staff di SDI Al-Hidayah Samir berperan aktif dalam pelaksanaannya. Meskipun ada kendala yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum*, seperti siswa yang masih ikut-ikutan dalam menjalankan tugas dari guru dan kepala sekolah seperti tidak membawa uang infaq pada hari Jumat, tidak mengikuti sholat dhuha, tidak membawa buku pelajaran dengan lengkap, serta orang tua yang masih merasa keberatan dengan pelaksanaan *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir ini. Namun, melalui rapat yang diadakan setiap semester, pihak sekolah dan pihak yayasan telah menemukan solusi untuk menghadapi kendala-kendala tersebut dengan menggunakan cara-cara yang baik, seperti mengadakan kegiatan istighosah bersama wali murid setiap satu bulan sekali, dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi, untuk mendoakan siswa SDI Al-Hidayah Samir secara bersama-sama, serta untuk membentuk suatu kerjasama dalam mendidik karakter siswa SDI

Al-Hidayah Samir. Setelah kegiatan istighosah selesai, kepala sekolah juga memberikan ceramah serta wawasan kepada wali murid agar mengetahui pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui *hidden curriculum* ini, dengan begitu maka wali murid dapat membantu berjalannya kegiatan ini di sekolah maupun di rumah, seperti menasehati siswa apabila tidak mau belajar, mengingatkan sholat siswa di rumah, memberikan semangat kepada siswa apabila siswa melapor kepada wali murid bahwa tadi siswa tersebut mendapat teguran dari guru karena suatu kesalahan. Jadi wali murid ikut berperan dalam mendidik karakter siswa melalui *hidden curriculum* tersebut.

3. Analisis Dampak Pendidikan Karakter Melalui *Hidden Curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum*, tentunya memiliki berbagai dampak yang baik bagi siswa, guru, serta wali murid. Untuk dampak pendidikan karakter melalui pelaksanaan *hidden curriculum*, baik yang telah direncanakan ataupun secara spontan, siswa tentu akan memiliki tanggungjawab yang tinggi dalam segala kegiatan, seperti datang tepat waktu, membawa buku pelajaran secara lengkap, mengerjakan tugas sekolah maupun pekerjaan rumah dengan baik. Selain itu, melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir ini juga membentuk karakter religious siswa menjadi lebih baik, siswa memiliki jiwa spiritual yang tinggi.

Apabila siswa memiliki jiwa spiritual yang tinggi maka siswa dapat bersikap lebih baik lagi antar teman, antar keluarga, dan dengan siapapun. Siswa akan merasa bahwa ada Allah yang selalu mengamati semua perilaku siswa tersebut, jadi siswa akan berhati-hati dalam segala perbuatannya. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar lagi dalam mendidik karakter siswa, bukan hanya siswa yang diajarnya saja, namun seluruh siswa SDI Al-Hidayah Samir. Guru harus memberikan contoh yang baik dalam berbicara, bersikap, serta berbusana. Guru juga harus siap memberikan nasihat kepada siswa yang berbuat kesalahan baik di dalam maupun di luar kelas. Selain guru, kepala sekolah serta staff SDI Al-Hidayah Samir juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik karakter siswa. Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik karakter siswa, karena tanpa adanya kerja sama dari orang tua maka pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* tidak akan berjalan dengan lancar. Hubungan antar orang tua yang baik dan kompak juga akan membantu pihak sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* berupa istighosah bersama wali murid tentu juga mempererat silaturahmi antar pihak sekolah, pihak yayasan, serta wali murid. Ketika kegiatan istighosah pihak sekolah telah memberikan wawasan dan pemahaman kepada wali murid tentang manfaat dan tujuan pelaksanaan *hidden curriculum* tersebut,

bahwa mendidik karakter siswa tidak bisa apabila dilakukan di dalam kelas saja dan terpaku pada materi pelajaran saja, akan tetapi harus ada suatu program yang tentunya sesuai dengan visi dan misi SDI Al-Hidayah Samir. Dengan begitu, wali murid akan memahami bahwa siswa akan terlatih bertanggung jawab, rajin beribadah, serta memiliki bekal karakter yang baik dan siap bersosialisasi di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.